

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian teori

1. Kemandirian belajar

a. Pengertian kemandirian belajar

Kemandirian belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam melakukan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh kemauan sendiri dan pilihan sendiri untuk menguasai suatu kompetensi yang dibangun dengan bekal ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa.

Menurut Hidayat dalam Edriani (2021, hlm. 4508) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri dalam menguasai suatu materi tertentu sehingga dapat digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Ninla Elmawati Falabiba (2014, hlm. 27) kemandirian belajar adalah kemauan dan kemampuan untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam penentuan tujuan belajar, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajar.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh diri sendiri untuk menguasai suatu kompetensi yang dibangun dengan pengetahuan, keterampilan serta dapat menentukan suatu materi tertentu sehingga dapat digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atau kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

b. Ciri-ciri kemandirian belajar

Seseorang yang memiliki ciri-ciri kemandirian belajar dapat membawa pengaruh yang baik bagi dirinya sendiri, karena kemandirian belajar yang dimiliki harus tidak ketergantungan oleh orang lain dalam aktivitas belajarnya. Menurut Thoah dalam Sundayana (2016, hlm. 78) mengungkapkan terdapat delapan ciri kemandirian belajar, yaitu :

1. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif
2. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
3. Tidak lari atau menghindari masalah
4. Memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam
5. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
6. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain
7. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan
8. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

c. Faktor-faktor kemandirian belajar

Menurut Astuti dalam Rijal & Bachtiar (2015, hlm. 18) mengungkapkan bahwa “kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen)”. Faktor endogen (internal) adalah Semua pengaruh yang ditimbulkan oleh diri sendiri, seperti status keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak lahir dengan semua aksesori yang melekat padanya. Segala sesuatu sejak lahir adalah persiapan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan individu lebih lanjut.

Faktor eksogen (eksternal) adalah Semua kondisi atau pengaruh eksternal sering disebut sebagai faktor lingkungan. Lingkungan yang dihadapi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang dari sudut pandang negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik dapat mempengaruhi belajar seseorang, terutama dalam hal nilai dan kebiasaan hidup, yang membentuk kepribadian itu sendiri.

d. Aspek-aspek dalam kemandirian belajar

Menurut Puspitasari dalam Tiara Dewi dan Muhammad Amir Masruhim (2016, hlm. 9) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu :

- 1) Sumber belajar menggunakan berbagai sumber dan media belajar berupa teknologi informasi seperti internet.
- 2) Tempat belajar dilakukan dimana saja seperti sekolah, rumah, perpustakaan
- 3) Waktu belajar dapat dilakukan setiap waktu yang dikehendaki
- 4) Tempat dan irama belajar ditentukan sendiri oleh peserta didik sesuai kemampuan, kebutuhan, dan kesempatan yang mereka miliki.
- 5) Cara belajar ditentukan dengan kesesuaian tipe belajar siswa dan kemampuan belajar siswanya.

e. Indikator kemandirian belajar

Menurut Destina dalam Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, (2016, hlm. 9) mengungkapkan bahwa beberapa indikator kemandirian belajar yaitu :

- 1) Memiliki hasrat atau keinginan yang kuat untuk belajar demi kemajuan diri sendiri.
- 2) Bertanggung jawab dalam setiap aktivitas
- 3) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi permasalahan.
- 4) Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugas secara mandiri.

2. Minat Belajar

Dasar awal seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau kegiatan tertentu didasarkan pada minat. Minat dapat timbul dari dalam, atau dari pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien jika siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar. Menurut Slameto dalam Suhesti dan mairdarma (2020, hlm. 278) mengungkapkan, Minat merupakan perasaan suka dan tertarik pada sesuatu atau aktivitas tanpa disuruh.

Minat sangat berpengaruh terhadap aktivitas seseorang, karena tanpa minat seseorang tidak mau melakukan suatu aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan hubungan seseorang dengan dunia luar. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya. Mengembangkan minat pada sesuatu

pada dasarnya membantu siswa memahami bagaimana materi yang mereka harapkan untuk dipelajari relevan secara pribadi.

Menurut kamisa dalam Sudadi (2017, hlm. 10) mengungkapkan bahwa “Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan”. Menurut Gunarso dalam Sudadi (2017, hlm. 10) “minat adalah suatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap”. Minat dan sikap merupakan dasar dari prasangka dan minat juga penting dalam pengambilan keputusan. Minat dapat membuat seseorang untuk giat mengerjakan sesuatu dengan bersikap positif terhadap hal-hal yang menarik minatnya. Kemudian menurut Wardiana dalam Tiara Dewi dan Muhammad Amir Masruhim, (2016, hlm. 10) mengungkapkan minat adalah dorongan untuk bekerja atau melakukan aktivitas.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan keinginan atau kesukaan bersifat pribadi dan berhubungan dengan sikap yang ingin mengerjakan suatu pekerjaan yang diminati oleh seseorang. Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi akan menekuni minat itu sendiri baik itu dalam pekerjaan maupun kegiatan yang sedang kita tekuni sehingga seseorang dapat mempunyai rasa senang dalam mengerjakan kegiatan tersebut.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Keberhasilan dalam belajar tergantung pada beberapa faktor, salah satunya adalah minat belajar. Menurut Purwanto dalam Rusmiati (2017, hlm. 23) mengungkapkan bahwa “minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat”. Menurut Taufani dalam Simbolon, (2014, hlm. 16) mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

1. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
2. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.

3. Faktor emosional, yakni minat erat dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam hubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Sedangkan Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam Tiara Dewi dan Muhammad Amir Masruhim (2016) mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat yaitu :

1. Faktor internal yaitu pengalaman awal sekolah, anak-anak yang secara fisik dan intelektual telah siap untuk sekolah dan yang memiliki sikap positif terhadap sekolah, umumnya memiliki perhatian, kesenangan, dan kemauan.
2. faktor eksternal, antara lain: adanya pengaruh orang tua, sikap saudara kandung, sikap teman sebaya, penerimaan kelompok teman sebaya, hubungan guru dan murid, dan keadaan lingkungan, dll.

b. Aspek-aspek minat belajar

Menurut Djaali dalam Riwahyudin (2015, hlm. 15) mengungkapkan bahwa “minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Menurut Hulock dalam Oktarika (2015, hlm. 20) mengungkapkan bahwa “minat belajar merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar”. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa minat belajar mempunyai dua aspek yaitu :

1. Aspek kognitif Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
2. Aspek afektif Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat seseorang bukanlah bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian emosional orang tersebut, yang tercermin dalam sikap. Artinya, jika proses evaluasi kognitif dan emosional seseorang terhadap objek yang diminati adalah positif, maka akan dihasilkan sikap positif, dan dengan demikian dapat menimbulkan minat yang timbul dari seseorang.

c. Indikator minat belajar

Menurut Zanikhan dalam Hudaya (2018, hlm. 92) mengungkapkan ada 4 indikator minat belajar yaitu :

- 1) Rasa suka dan ketertarikan terhadap hal yang dipelajari.
- 2) Keinginan siswa untuk belajar.
- 3) Perhatian terhadap belajar.
- 4) Keantusiasan serta partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar seseorang.

3. Keterkaitan antara kemandirian belajar dan minat belajar

Menurut Nurwayuni dalam Ninla Elmawati Falabiba (2014, hlm. 27) “kemandirian belajar adalah kesanggupan siswa dalam menjalani kegiatan belajar dengan seorang diri tanpa bergantung kepada orang lain yang dilakukan dengan penuh kesabaran dan mengarah kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan siswa”. Menurut Djaali dalam Riwahyudin (2015, hlm. 15) mengungkapkan bahwa “minat adalah perasaan suka dan tertarik pada sesuatu atau kegiatan tanpa adanya seseorang yang menyuruh. Dengan memiliki kemandirian belajar yang baik siswa dapat menimbulkan rasa suka dan semangat dalam belajar, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang ia miliki dan minat masing-masing. Dengan demikian kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa.

Menurut Syah dalam Nurlia (2017, hlm. 321) mengatakan “Pada situasi belajar mengajar di sekolah, siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan cenderung untuk memusatkan perhatian secara terus-menerus selama belajar mengajar berlangsung”. Menurut Mujiman dalam Ninla Elmawati Falabiba (2014, hlm 26) mengatakan bahwa “kemandirian belajar adalah sifat serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif siswa untuk menguasai suatu kompetensi”. Kegiatan belajar aktif didorong oleh niat atau motivasi untuk menguasai suatu kemampuan tertentu untuk mengatasi masalah, dan didasarkan pada pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki dalam menentukan kapan, dimana dan bagaimana, belajar. Sebagai siswa dapat melakukan penilaian belajar pada pembelajarn itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Kemandirian belajar dan minat mempunyai hubungan yang cukup tinggi karena siswa yang mempunyai minat belajar kepada suatu mata pelajaran akan cenderung untuk memusatkan perhatiannya secara terus menerus sedangkan siswa yang mempunyai kemandirian belajar siswa akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah tanpa adanya bantuan orang lain. Oleh sebab itu kemandirian belajar dan minat harus tumbuh dalam diri siswa agar siswa mempunyai minat untuk belajar mandiri.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	JUDUL PENELITIAN	PENDEKATAN DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1.	Fitri Mustika Sari, dan Esti Harini.	Hubungan persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika minat belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika.	Pendekatan Kuantitatif, dengan metode Survei	Berdasarkan analisis yang diperoleh dan hasil penelitian bahwa terdapat adanya hubungan signifikan antara kemandirian belajar siswa dalam belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester genap dengan mendapatkan perhitungan kolerasi parsial yaitu 0,2379 dan nilai t hitung lebih dari t tabel yaitu $2,0325 > 1,9925$.	1.Variabel X yaitu persepsi siswa, 2. variabel Y Yaitu minat belajar, hasil belajar. 3..tempat	Variabel Y yaitu kemandirian belajar siswa.
2.	Syamsu Rizal,Suhaedie Bachtia r.	Hubungan antara sikap, kemandirian belajar,gaya belajar, dengan hasil belajar	Ex post facto, dengan metode kuesioner.	Berdasarkan analisis yang diperoleh dan hasil penelitian dapat Terdapat hubungan yang positif	1.variabel Y yaitu hasil belajar kognitif, 2. sikap, gaya belajar 3.tempat	Pengukuran dari variabel X yaitu kemandirian belajar

		kognif siswa.		antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,579.		
3.	Tri Sunarsi h	Hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa di stikes A. Yani Yogyakarta.	Pendekatan cross sectional dan menggunakan teknik kelerasional.	Hasil menunjukkan koefisien kolerasi mendapatkan N= 98 pada taraf signifikan 5% batas tabel =0,195 dan signifikan 5%.	1. Variabel Y yaitu prestasi belajar 2. variabel X yaitu motivasi belajar. 2. tempat	1. Variabel X yaitu kemandirian belajar

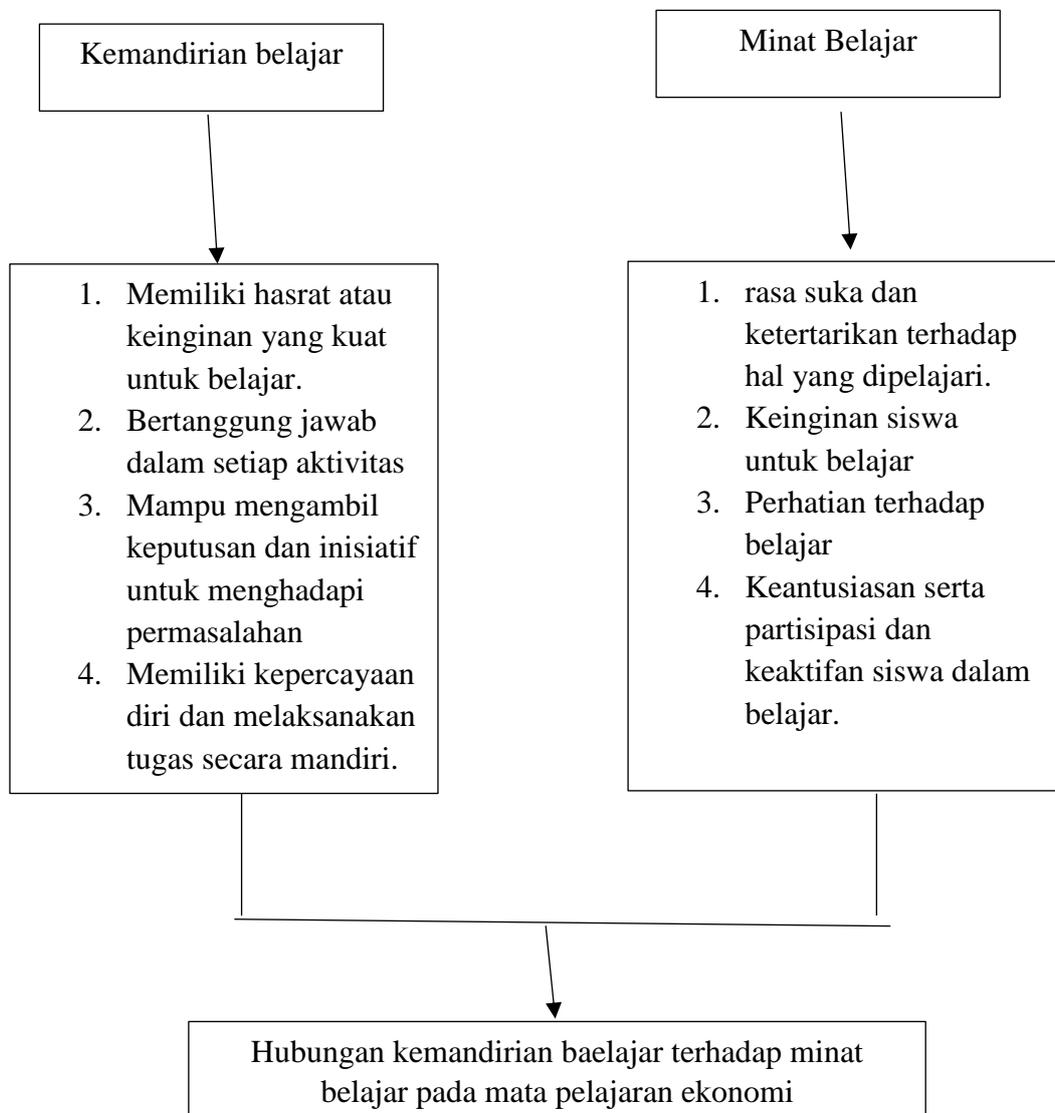
C. Kerangka pemikiran

Kemandirian belajar yang baik akan mendorong siswa untuk meningkatkan minat belajarnya. Ketika seseorang menggunakan pikirannya dengan baik, sesuai dengan kehendak bebasnya, pencapaian akan lebih mudah dicapai. Salah satu keberhasilan tersebut adalah proses kegiatan pembelajaran di sekolah yang ditandai dengan tingginya tingkat kemandirian belajar siswa yang mempengaruhi minat belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Selama belajar, sebagian besar siswa tampak kurang antusias dan sering tidak tertarik. Siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru pun sering tidak dikerjakan oleh karena itu, beberapa hipotesiss tentang kurangnya minat belajar siswa adalah tingkat kesadaran kemandirian belajar tidak meningkat.

Minat belajar sangat berpengaruh terhadap proses belajar, jika minat belajar siswa tidak tinggi maka tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Tentunya selain minat belajar dari seseorang, peran orang tua dan guru juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar seseorang, dan dukungan dari lingkungan sekitar turut membantu meningkatkan minat belajar.

Konsep dari peneliti ini yaitu untuk mengetahui seberapa pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap minat belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Pasundan 4 Bandung.

Berdasarkan pemaparan diatas, hubungan antara variabel dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1
paradigma penelitian

D. Asumsi Dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) asumsi merupakan suatu dugaan yang yang diterima sebagai dasar. Asumsi biasanya baru berupa dugaan, perkiraan, prediksi, dan ramalan. Asumsi juga berarti landasan berfikir sebab atau sesuatu hal yang diasumsikan dianggap benar. Maka dari itu penelitian ini berasumsi bahwa :

- 1) Kemandirian belajar akan terhubung kepada minat belajar siswa karena harus ada dorongan dari sendiri yang ingin belajar karena kemandirian ini penting dalam pembelajarn agar tercapai kemandirian itu sendiri siswa harus ada kemauan untuk belajar terutama dalam mata pembelajarn ekonomi.
- 2) Kemandirian belajar akan terhubung pada minat belajar karena sangat penting bagi pembelajarn agar hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017, hlm 63) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ adanya hubungan kemandirian belajar terhadap minat belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS SMA Pasundan 4 Bandung.